



PENYULUHAN INOVASI KOSMETIK DALAM SEDIAAN LULUR HERBAL PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

COUNSELING ON COSMETIC INNOVATION IN HERBAL SCRUB PREPARATIONS FOR STUDENTS OF 1 MUHAMMADIYAH KARANGANYAR HIGH SCHOOL

Rifkarosita Putri Ginaris^{1*}, El Santi Sadida², Rekha Aulia Istikhomah³, Reza Safinda Pratiwi⁴, Desvita Maharani Putri⁵, Firman Rezaldi⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas, Indonesia

⁶Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

*Rifkarosita04@gmail.com

Abstrak

Kulit merupakan organ terluar tubuh yang berperan penting dalam menjaga kesehatan dan penampilan. Paparan sinar matahari, polusi, dan debu, dapat menurunkan kualitas kulit, sehingga diperlukan perawatan preventif yang aman, terutama pada remaja. Salah satu upaya perawatan adalah penggunaan lulur berbahan alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, mengenai perawatan kulit yang sehat dan aman, melalui edukasi inovasi lulur herbal berbahan kopi (*Coffea arabica* L.) dan temu giring (*Curcuma heyneana*). Biji kopi diketahui mengandung senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit dan Temu Giring mengandung banyak bioaktivitas seperti antioksidan, antikanker dan antiinflamasi. Kebaruan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pemanfaatan inovasi lulur herbal berbahan kopi dan temu giring sebagai media edukasi kesehatan kulit bagi remaja SMA melalui pendekatan edukatif dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui penyuluhan interaktif, praktik pembuatan lulur, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* berbentuk kuesioner. Media yang digunakan meliputi, presentasi PowerPoint, dan leaflet. Sampel pengabdian diambil secara sampling terhadap 40 siswa berasal dari siswa kelas X. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, ditandai dengan kenaikan nilai *post-test* sebesar 94% dibandingkan nilai *pre-test*. Tingkat partisipasi peserta tergolong baik, dengan 60% aktif dalam diskusi dan 40% aktif mengajukan, serta menjawab pertanyaan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa SMA terkait perawatan kulit alami dan aman.

Keywords: Inovasi Kosmetik, Lulur Herbal, Penyuluhan Kesehatan

Abstract

Skin is the outermost organ of the human body and plays an important role in maintaining health and appearance. Exposure to sunlight, pollution, and dust can reduce skin quality; therefore, safe preventive skin care is particularly important for adolescents. One preventive approach is the use of natural-based body scrubs. This community service activity aimed to improve the knowledge of students at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar regarding safe and healthy skin care through health education on cosmetic innovation using herbal scrubs formulated with coffee (*Coffea arabica* L.) and java turmeric (*Curcuma heyneana*). Coffee beans are known to contain antioxidant compounds that are beneficial for skin health, while *Curcuma heyneana* possesses various bioactive properties, including antioxidant, anticancer, and anti-inflammatory activities. The novelty of this community service program lies in the utilization of innovative herbal scrubs based on coffee and temu giring as a medium for skin health education for senior high school students through an educational and practical approach. The method employed was community education delivered through interactive counseling, hands-on practice in scrub preparation, and evaluation using *pre-test* and *post-test* questionnaires. The educational media included PowerPoint presentations and leaflets. The participants consisted of 40 tenth-grade students selected through sampling. The results showed an improvement in participants' knowledge, indicated by a 94% increase in *post-test* scores compared to *pre-test* scores. Participant engagement was also considered good, with 60% actively involved in discussions and 40% actively asking and answering questions. This activity was effective in enhancing students' knowledge and participation in safe and natural skin care practices.

Kata Kunci: Health Counseling, Cosmetic innovation, Herbal scrub

PENDAHULUAN

Kulit manusia tersusun tiga lapisan utama yang berfungsi melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan luar, yakni epidermis atau kulit ari, dermis, dan hipodermis. Epidermis sebagai lapisan terluar terdiri atas beberapa lapisan, dengan *stratum corneum* sebagai lapisan tanduk di bagian paling atas yang berperan sebagai pelindung utama (1). Kondisi kulit yang sehat umumnya ditandai dengan kadar air sekitar 60%, yang berfungsi menjaga keseimbangan nutrisi pada sel kulit, sehingga kulit tetap lembut, kenyal, dan cerah. Pada kulit usia muda, sel-sel mati secara alami membentuk lapisan pelindung yang membantu mencegah kehilangan air (dehidrasi). Namun, penumpukan sel kulit mati yang berlebihan dapat menyebabkan permukaan kulit menjadi kasar, serta mempercepat hilangnya kelembapan. Oleh karena itu, diperlukan perawatan kulit yang tepat untuk mempertahankan kesehatan kulit dan menjaga penampilannya agar tetap optimal (2).

Perawatan kulit preventif umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai produk kosmetik, seperti pembersih, pelembap, pelindung kulit, serta sediaan yang berfungsi mengangkat sel kulit mati antara lain *peeling powder* dan masker. Salah satu bentuk perawatan yang banyak digunakan adalah lulur, yang dapat diaplikasikan secara rutin baik secara mandiri maupun di salon kecantikan. Lulur merupakan sediaan kosmetik yang diformulasikan dari bunga atau bahan tanaman tertentu yang memiliki manfaat dalam menjaga kebersihan, kecerahan, dan kehalusan kulit tubuh (3). Sebagai produk kosmetik, lulur berperan dalam membersihkan, memperindah tampilan, melindungi, serta membantu memelihara kesehatan kulit secara menyeluruh (4).

Paparan faktor lingkungan, terutama di wilayah perkotaan, seperti sinar matahari, debu, polusi, dan asap kendaraan, dapat berdampak negatif terhadap kesehatan kulit, antara lain menyebabkan kulit menjadi kering, bersisik, pecah-pecah, dan mengalami penuaan dini (5). Oleh karena itu, penggunaan lulur berbahan alami dinilai lebih aman dan ramah bagi kulit, karena berpotensi menurunkan risiko iritasi dibandingkan produk berbahan kimia sintesis. Bahan alami yang banyak dimanfaatkan dalam sediaan lulur antara lain kopi (*Coffea arabica* L.) dan temu giring (*Curcuma heyneana*). Kandungan dalam *C.arabica* berperan dalam proses eksfoliasi, meningkatkan kelembapan, serta memperbaiki tekstur kulit (6). Berdasarkan hasil studi terdahulu, *C.arabica* diketahui memiliki kandungan polifenol tinggi, termasuk asam klorogenat dan asam kafeat (7), yang berperan penting dalam aktivitas antioksidan dan perlindungan sel terhadap stres oksidatif (8). *C.heyneana*, yang dikenal sebagai temu giring atau kuning gajah, merupakan tanaman rimpang yang banyak digunakan dalam perawatan kecantikan di Indonesia. Tanaman ini tumbuh subur di daerah tropis dan dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik tradisional, karena mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti antioksidan, antikanker, serta antiinflamasi yang mendukung kesehatan dan kesegaran kulit (9).

Pada kelompok remaja, khususnya siswa SMA permasalahan yang sering dijumpai adalah meningkatnya penggunaan produk kosmetik dan perawatan kulit tanpa didukung pemahaman yang memadai mengenai keamanan, kandungan bahan, serta cara penggunaan yang benar. Kurangnya edukasi terkait kosmetik aman menyebabkan remaja berisiko menggunakan produk berbahan kimia yang berpotensi menimbulkan iritasi, alergi, maupun kerusakan kulit dalam jangka panjang. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh media sosial dan tren kecantikan yang mendorong penggunaan produk secara instan tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan kulit. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting sebagai bentuk edukasi kesehatan kulit dengan pendekatan preventif melalui pemanfaatan bahan alami yang relatif aman, yaitu *C.arabica* dan *C.heyneana*.

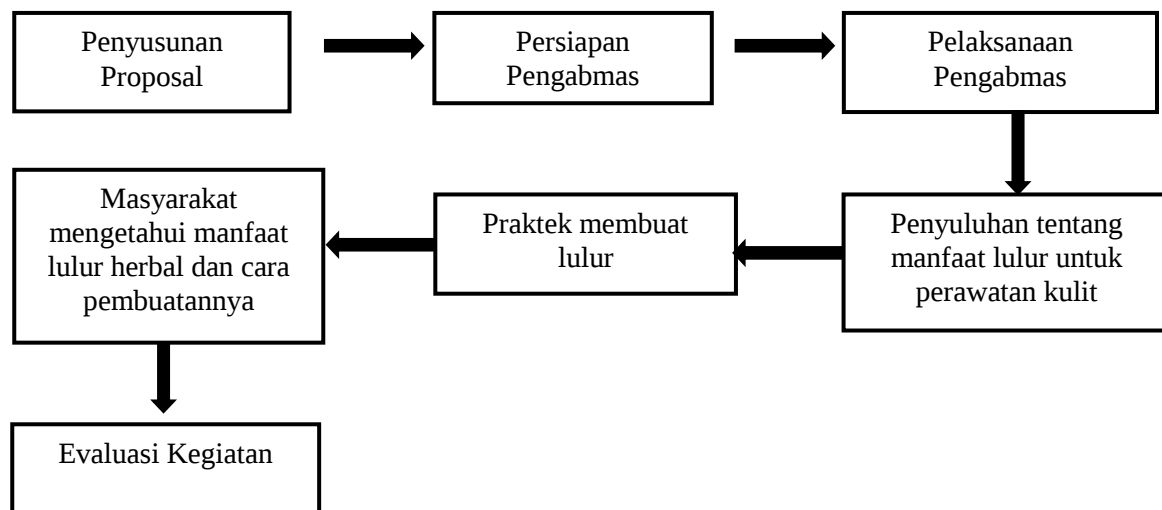
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mengenai perawatan kulit yang sehat dan aman, serta pengetahuan tentang pembuatan dan aplikasi lulur herbal berbahan alami dari *C.arabica* dan *C.heyneana*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam praktik pembuatan lulur, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post test* sebagai sarana diskusi dan pengukuran

peningkatan pengetahuan (10). Selain memberikan manfaat edukatif bagi siswa, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 terkait keterlibatan mahasiswa di luar kampus dan IKU 3 mengenai partisipasi dosen dalam kegiatan eksternal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai lulur herbal dan pemanfaatannya untuk perawatan kulit, serta keterampilan praktis dalam membuat lulur yang mudah diaplikasikan dengan bahan yang mudah diperoleh.

METODE DAN BAHAN

Sasaran kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Jumlah partisipan kegiatan ini sebanyak 40 siswa perempuan kelas X diantaranya. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta adalah tingginya penggunaan produk lulur berbahan kimia yang berpotensi menimbulkan iritasi maupun kerusakan kulit. Oleh karena itu, melalui pelatihan pembuatan lulur herbal, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk membuat produk perawatan kulit secara mandiri dengan bahan yang relatif aman untuk digunakan. Formulasi lulur herbal yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian ini disusun menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan relatif aman digunakan. Lulur diformulasikan dalam bentuk serbuk dengan komposisi bubuk *C.arabica* sebanyak 20g, bubuk *C.heyneana* sebanyak 10g, dan bubuk susu skim sebanyak 5g. Bubuk *C.arabica* berperan sebagai bahan eksfoliator alami dan sumber antioksidan, *C.heyneana* berfungsi sebagai bahan aktif pendukung kesehatan kulit, sedangkan susu skim digunakan sebagai bahan tambahan untuk membantu melembapkan dan menghaluskan kulit. Seluruh bahan dicampurkan secara homogen dan diaplikasikan dengan penambahan air seukupnya sebelum digunakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menjadi tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, tahapan penyuluhan dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pra Kegiatan

Tahap awal kegiatan ini mencakup persiapan lokasi penyuluhan dan berbagai media pendukung, seperti melakukan survei. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, pengajuan izin pelaksanaan, penyusunan materi kegiatan, serta perancangan media informasi berupa leaflet (11).

2. Tahapan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang berjudul “Penyuluhan Inovasi Kosmetik Dalam Sediaan Lulur Herbal Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”. Kegiatan diawali dengan mengisi absensi kehadiran dan *pre-test*. Kegiatan dilanjutkan dengan distribusi *leaflet*, pemaparan materi melalui media *powerpoint*, pelaksanaan sesi diskusi atau tanya jawab, serta penutupan dengan pengisian *post-test* menggunakan kuesioner (12).



Gambar 2. Proses Pembuatan Lulur

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang sama pada *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Indikator penilaian meliputi pemahaman peserta mengenai konsep perawatan kulit yang aman, pengenalan bahan alami dalam lulur herbal, manfaat *C.arabica* dan *C.heyneana* bagi kesehatan kulit, serta pengetahuan dasar mengenai cara pembuatan dan penggunaan lulur herbal. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk menilai tingkat partisipasi dan respons peserta terhadap kegiatan pengabdian (13).



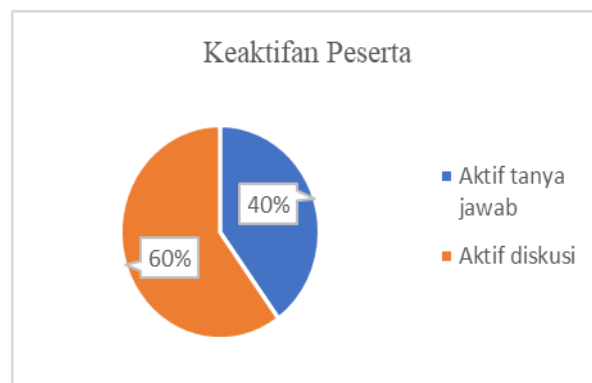
Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan Inovasi Kosmetik dalam Sediaan Lulur Herbal Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar”, dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, tanggal 10 Oktober 2025. Peserta yang hadir sejumlah 40 siswa perempuan.

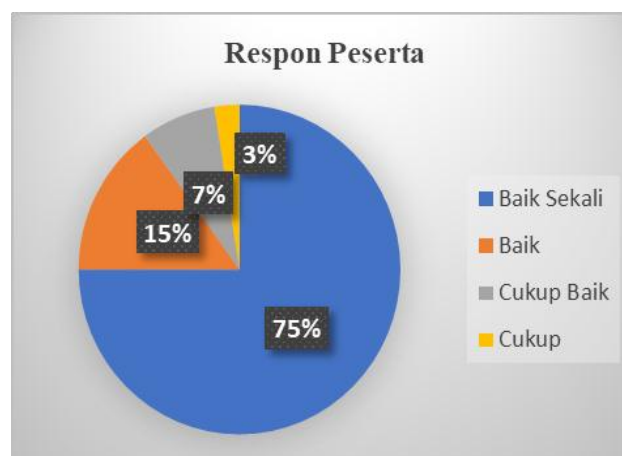
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berlangsung dengan tertib dan lancar. Seluruh peserta yang berjumlah 40 siswa kelas X, hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan penyuluhan dan diskusi. Hasil evaluasi pemahaman materi menunjukkan tingkat efektivitas kegiatan yang tinggi, ditunjukkan oleh peningkatan nilai pengetahuan peserta berdasarkan hasil nilai *pre test* dan *post test*. Gambar 4 menunjukkan persentase keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan. Seluruh peserta terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan, baik dalam menyimak materi maupun berpartisipasi dalam diskusi. Sebanyak 60% peserta aktif mengikuti diskusi, sementara 40% peserta secara aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan mampu mendorong partisipasi siswa secara optimal.

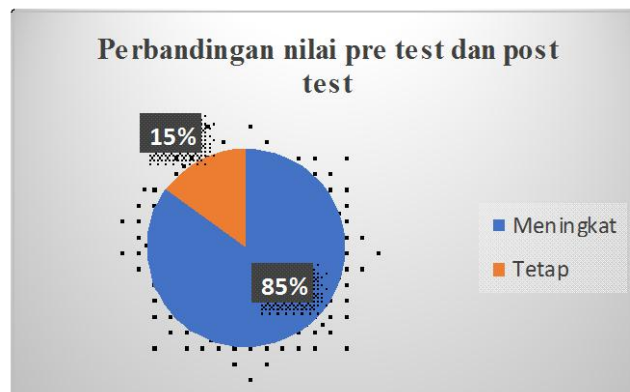


Gambar 4. Diagram persentase keaktifan peserta penyuluhan.

Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan yang diisi oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa 75% peserta memberikan respons “baik sekali”, 15% “baik”, 7% “cukup baik”, dan 3% “cukup”. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap materi, metode penyampaian, serta praktik pembuatan lulur herbal yang diberikan.



Gambar 5. Presentase respon kepuasan peserta penyuluhan



Gambar 6. Presentase nilai *pre test* dan *post test*

Peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan secara kuantitatif pada Gambar 6 melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 40 meningkat menjadi 90 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 94%. Sebanyak 34 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 6 siswa menunjukkan nilai yang tetap. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait perawatan kulit dan pemanfaatan lulur herbal berbahan alami.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang melaporkan bahwa edukasi kosmetik berbasis bahan alami melalui pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan (14). Pendekatan edukatif dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri dan kreativitas peserta, khususnya dalam mengolah dan mengembangkan produk lulur herbal (15). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, sebagaimana dilaporkan pada pengabdian serupa sebelumnya (5).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Inovasi Kosmetik Dalam Sediaan Lulur Herbal Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar” telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Seluruh peserta yang berjumlah 40 siswa kelas X mengikuti kegiatan secara penuh, sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan, dengan 60% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan 40% siswa mengajukan serta menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai *post-test* sebesar 94% dibandingkan *pre-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi inovasi lulur herbal berbahan alami efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa terkait perawatan kulit yang sehat dan aman.

Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai upaya keberlanjutan program, kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dan diperluas pada sasaran yang lebih luas, seperti siswa dari tingkat kelas lain atau sekolah yang berbeda. Selain itu, pengembangan materi dapat dilakukan dengan menambahkan variasi bahan herbal lokal sebagai inovasi produk perawatan kulit. Diperlukan pula pendampingan lanjutan, agar siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong terbentuknya kesadaran berkelanjutan mengenai penggunaan kosmetik yang aman dan berbahan alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada STIKES Tujuh Belas atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Minerva P. Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *J Pendidik Dan Kel.* 2019;11(1):95–101.
2. Luthfiyana N, Nurhikma, Hidayat T. Karakteristik Masker Gel Peel Off Dari Sediaan Bubur Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*). *JPHPI.* 2019;22(1):119–27.
3. Arifin Z, Adi RK, Berlianti ALC. Produksi dan Pemasaran “Kuffea” Lulur Herbal Berbahan Dasar Bubuk Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.), Bubuk Kunyit (*Curcuma longa* L.), dan Bubuk Kopi (*Coffea arabica* L.). *Agrisaintifika J Ilmu-Ilmu Pertan.* 2023;7(2):163–78.
4. Octavia DR, Lestari TP, Majid A. Pelatihan Pembuatan Produk Wellness Lulur “Black Scrub” Sebagai Produk Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2023;7(1):203.
5. Fitrawati, A. Fitriani, A. Hartati Malkab, Dini Ikayanti, Rusdiana. Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Lulur Tradisional (Bedda Lotong) Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. *JCOMENT (Journal Community Empower.* 2024;5(2):001–8.
6. Handayani S, Oktafiani LDA, Akbar AA, Hasanah AN, Maulana GA. Formulasi Permen Jeli Kopi Robusta Sebagai Alternatif Camilan Bagi Penderita Diabetes Mellitus. *J Teknol Pertan Andalas.* 2023;27(2):151–60.
7. Pharmawati M, Wrasiasi LP, Wijaya IMAS, Yuarini DAA. Pelatihan Pembuatan Lulur Serbuk Lamun Sebagai Income Generating. *Bul Udayana Mengabdi.* 2024;23(4):272–80.
8. Utami NF, Nurmala S, Zaddana C, Rahmah RA. Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Face Wash Gel Lendir Bekicot (*Achatina fulica*) dan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Fitofarmaka.* 2019;9(1):64–76.
9. BPOM R. Pedoman Penyiapan Bahan Baku Obat Bahan Alam Berbasis Ekstrak / Fraksi. 1st ed. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2023. 55 p.
10. Syukur M, Kartika Sari W, Daffa Prasetyawan N. Pengembangan Permen Jelly Dari Tanaman Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Anak. *J Abdimas PHB.* 2025;8(3):633–9.
11. Fajri N El, Ghatr D, Meylika Marbun P, Nasution KR, Lestari PA, Resaldy A, et al. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi Program Mahasiswa KKN Universitas Riau. *Communnity Dev J.* 2023;4(4):7307–11.
12. Sundoro T, Sari DW, Alvionita I, Nuhayanan WR, Bafadhal A. Pencegahan Healthcare Associated Infections Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Bagi Pasien Rumah Sakit Di Yogyakarta. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2021;5(4).
13. Ginari RP, Nabilla J, Nurfadhillah D, Fauzah R, Wisma Sari S, W FER, et al. Optimalisasi nutrisi generasi emas : edukasi gizi dan pemanfaatan kacang gude untuk pencegahan stunting di Panti Asuhan Yatim Putri IPHI Karanganyar. *SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan.* 2025;9(4):2730–7.
14. Safitri EI, Samor VA, Lestari YE, Husein S, Nurkhalika R. Pemanfaatan Limbah Teh Daun Kelor Sebagai Krim Lulur. *J Mandala Pengabdi Masy.* 2023;4(2):480–5.
15. Semartini A, Rahmawati AN. Edukasi Pembuatan Lulur Serbuk serta Copywriting Branding Produk kepada Kelompok Tani Buah Jambu Biji Merah di Ngargoyoso. *J Abdimas Kartika Wijayakusuma.* 2023;4(2):198–207.